



PAULUS DAN JEMAAT EFESUS

Pelajaran ke-1, Triwulan III
Tahun 2023

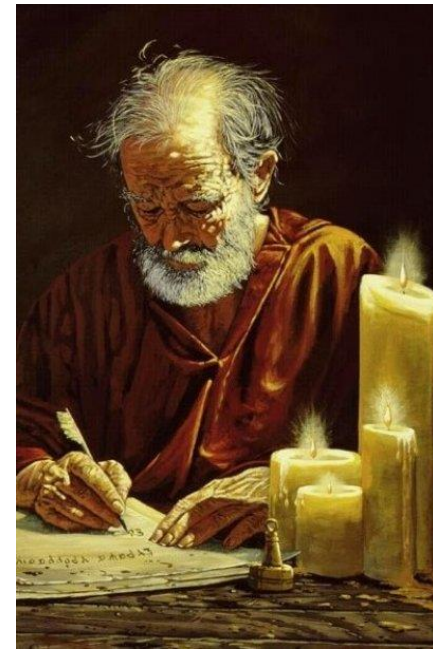




EFESUS 1 : 9, 10

“Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.”

Surat Paulus kepada jemaat di Efesus adalah teologi gereja yang terbaik dan yang paling sistematis. Namun, kualitas ini tidak berarti bahwa surat Efesus adalah konstruksi teologis yang dingin, teoretis, terpisah, dan abstrak.



Sebaliknya, surat itu menggambarkan jemaat dalam hubungan yang nyata, hidup, dan penuh kasih dengan Pencipta dan Juruselamatnya, Tuhan Yesus Kristus, dengan hasilnya orang Kristen yang hidup di dunia nyata dan yang menyelesaikan misi besar jemaat.

PAULUS, EVANGELIS KE EFESUS

Minggu, 25 Juni 2023



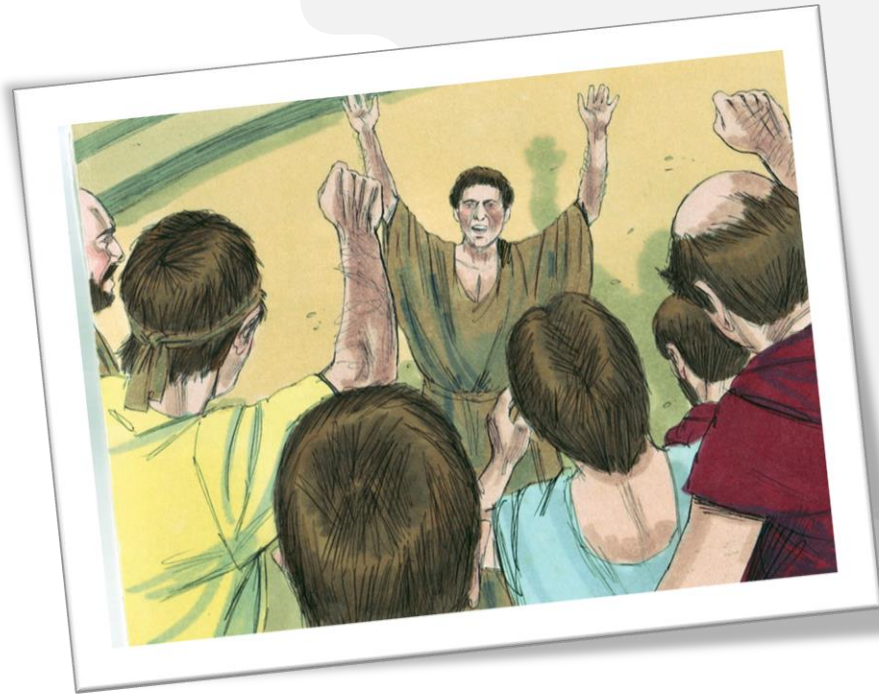
Efesus adalah salah satu dari beberapa kota besar dari Kekaisaran Romawi, dengan jumlah penduduk sekitar 250.000.

Efesus merupakan ibu kota dari salah satu provinsi yang paling kaya di Kekaisaran Romawi, yaitu provinsi Asia, yang mencakup sebagian besar wilayah yang kita kenal saat ini sebagai Asia Kecil.



Penduduk kota Efesus menyembah banyak dewa, di antaranya dewi Artemis yang dianggap sebagai dewi penjaga kota, dan merupakan ilah yang tertinggi.

Penyembahan kepada Artemis merupakan fokus dari berbagai upacara kemasyarakatan, perlombaan atletik, dan perayaan-perayaan tahunan lainnya [Kisah Para Rasul 19:24,35].



Kisah tujuh tukang jampi Yahudi di kota itu yang mencoba mengusir roh jahat dengan mencampuradukan nama Yesus dan Paulus dalam mantra mereka justru mendapat serangan balik dari roh-roh jahat itu, usaha mereka ini terbukti adalah sebuah penyesatan [Kisah Para Rasul 19:13-16].

Peristiwa ini membuka mata orang banyak kepada kebenaran dan membuat nama Yesus semakin dimasyurkan dan banyak orang menjadi percaya [Kisah Para Rasul 19:17].



Peristiwa ini juga menjadi pengaruh besar bagi beberapa orang yang sudah menjadi percaya, yang secara sukarela **mereka membakar kitab-kitab sihir mereka di hadapan umum** yang bernilai kira-kira "lima puluh ribu uang perak" [Kisah Para Rasul 19:19]. Kalau dirupiahkan saat ini kira-kira Rp. 20 milyar.



Clinton E. Arnold, "Ephesians", hal. 34

"Dibutuhkan intervensi Allah yang berdaulat agar mereka cukup yakin bahwa mereka harus benar-benar bertobat dari menggunakan jimat, sihir, permohonan-permohonan kepada dewa-dewa, dan cara-cara tradisional untuk mendapatkan kekuatan spiritual".

Pembakaran kitab-kitab ini merupakan tindakan sukarela dari mereka yang berasal dari paganisme dan sihir dan yang telah memeluk agama Kristen.



Mereka tidak menghancurkan perpustakaan dan harta benda orang lain, tetapi mereka membakar kitab-kitab sihir mereka sendiri, kitab-kitab yang mereka gunakan sendiri untuk menjalankan agama pagan mereka.

Dengan tindakan sukarela ini,
mereka secara terbuka
menyatakan bahwa begitu mereka
menerima panggilan Yesus Kristus
untuk bergabung dengan
kerajaan-Nya, **mereka
memutuskan diri dari masa
lalu mereka yang penuh dosa.**

**Mereka tidak ingin
berhubungan lebih jauh lagi
dengan Iblis dan aktivitasnya.
Mereka kini berkomitmen total
kepada TUHAN.**

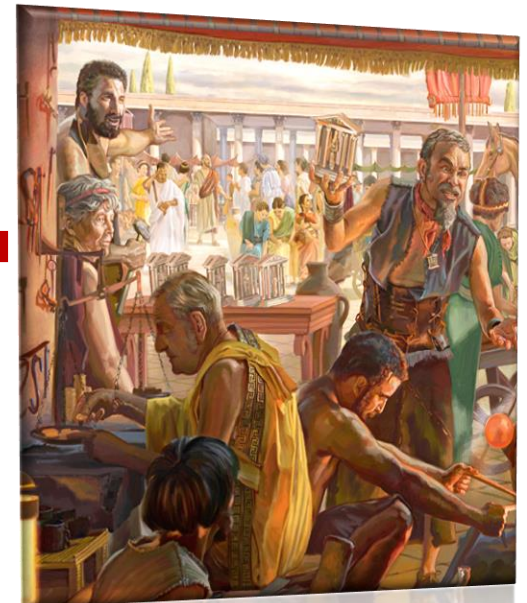


HURA-HARA DI GEDUNG KESENIAN

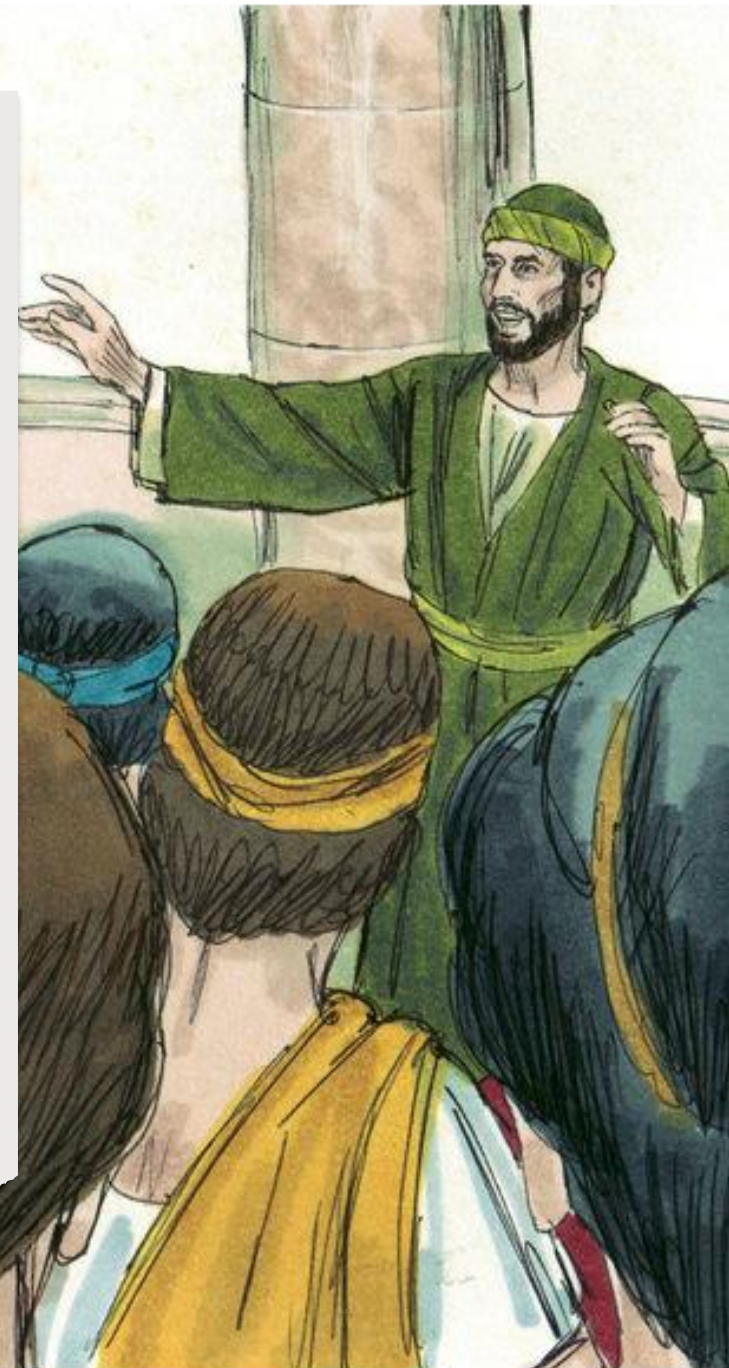
Senin, 26 Juni 2023

Kemajuan Injil di kota Efesus mendapat perlawanan dari pengrajin perak yg membuat kuil dewi Artemis [Kuil yang luar biasa arsitekturnya, kuil ini adalah salah satu dari 7 Keajaiban Dunia Kuno].

Demetrius salah seorang tukang perak menjadi provokator, ia melihat bahwa ajaran Paulus yang menentang penyembahan berhala akan mengeringkan dukungan keuangan dari kuil dewi Artemis, bisnis mereka terancam bangkrut. Karena itu ia menghasut sesama pengrajin untuk membuat huru-hara.



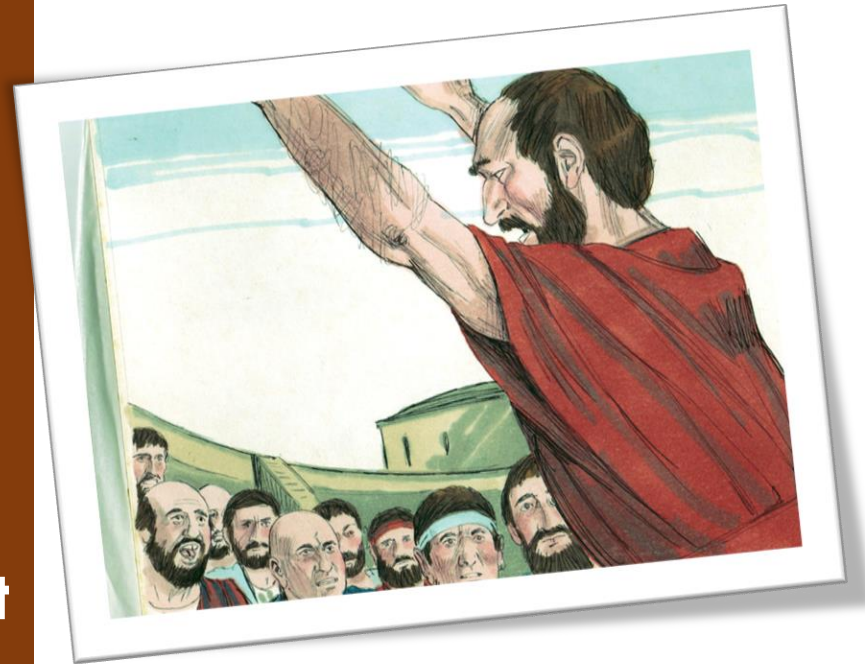
Nampaknya Demetrius dan kawan-kawannya berhasil, sebuah kerumunan yang dengan cepat menjadi besar dan dengan semangat yang luar biasa bergerak dari pasar ke dalam gedung kesenian yang besar, yang dipenuhi dengan kira-kira 25.000 orang. Di sana keributan berlanjut, selama dua jam mereka terus berteriak "Besarlah Artemis, dewi orang Efesus" [Kisah Para Rasul 19:34]. Namun akhirnya panitera kota berhasil meyakinkan orang banyak dan meredakan keributan serta membubarkan kerumunan [Kisah Para Rasul 19:35-41].



Di mana-mana pekabaran Injil dan kemajuannya selalu mendapat perlawanan. **Namun Injil tidak dapat dihentikan.** Tuhan Yesus memiliki banyak saksi-Nya yang setia yang tidak gentar terhadap semua upaya manusia yang merupakan kaki tangan si jahat untuk menghambat atau menghentikan Injil.

Rasul Paulus tidak berhenti untuk memberitakan Injil meski mendapat banyak kesulitan.

Kisah Para Rasul 20:1 "Setelah reda keributan itu, Paulus memanggil murid-murid dan menguatkan hati mereka. Dan sesudah minta diri, ia berangkat ke Makedonia".





3 tahun rasul Paulus di Efesus, banyak orang telah dimenangkan kepada Kristus. Di Miletus [thn 57 M], Paulus memanggil para penatua Efesus untuk menemuinya di sana, ia memberikan banyak nasihat dan amaran kepada mereka. Saat dia tidak memiliki kesempatan lagi berkunjung ke Efesus untuk menguatkan orang-orang percaya di sana, ia menulis surat bagi mereka. Tahun 62 M inilah surat Efesus ditulis, kemungkinan ditulis saat Paulus dalam penjara di Roma.

Salah satu amaran Paulus :

Kisah Para Rasul 20:31 "Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata".



MENDENGARKAN SURAT UNTUK JEMAAT EFESUS

Selasa, 27 Juni 2023

“Supaya kamu juga mengetahui keadaan dan hal ihwalku, maka Tikhikus, saudara kita yang kekasih dan pelayan yang setia di dalam Tuhan, akan memberitahukan semuanya kepada kamu. Dengan maksud inilah ia kusuruh kepadamu, yaitu supaya kamu tahu hal ihwal kami dan supaya ia menghibur hatimu.”



Efesus 6:21-22



Pergerakan kekristenan di Efesus telah bertumbuh, dan jumlah jemaat-jemaat yang berkumpul di rumah-rumah telah berlipat ganda.

Adalah penting untuk mengirimkan Tikhikus kepada umat percaya yang mula-mula itu, sebagai perwakilan pribadi rasul Paulus untuk bersama-sama dengan mereka dan membacakan surat yang dari sang rasul.

Sebagaimana dituliskan dalam suratnya, kelompok yang berkumpul itu terdiri dari satu keluarga- ayah, ibu, anak-anak dan para hamba [Efesus 5:21-6: 9].

GARIS BESAR SURAT EFESUS :

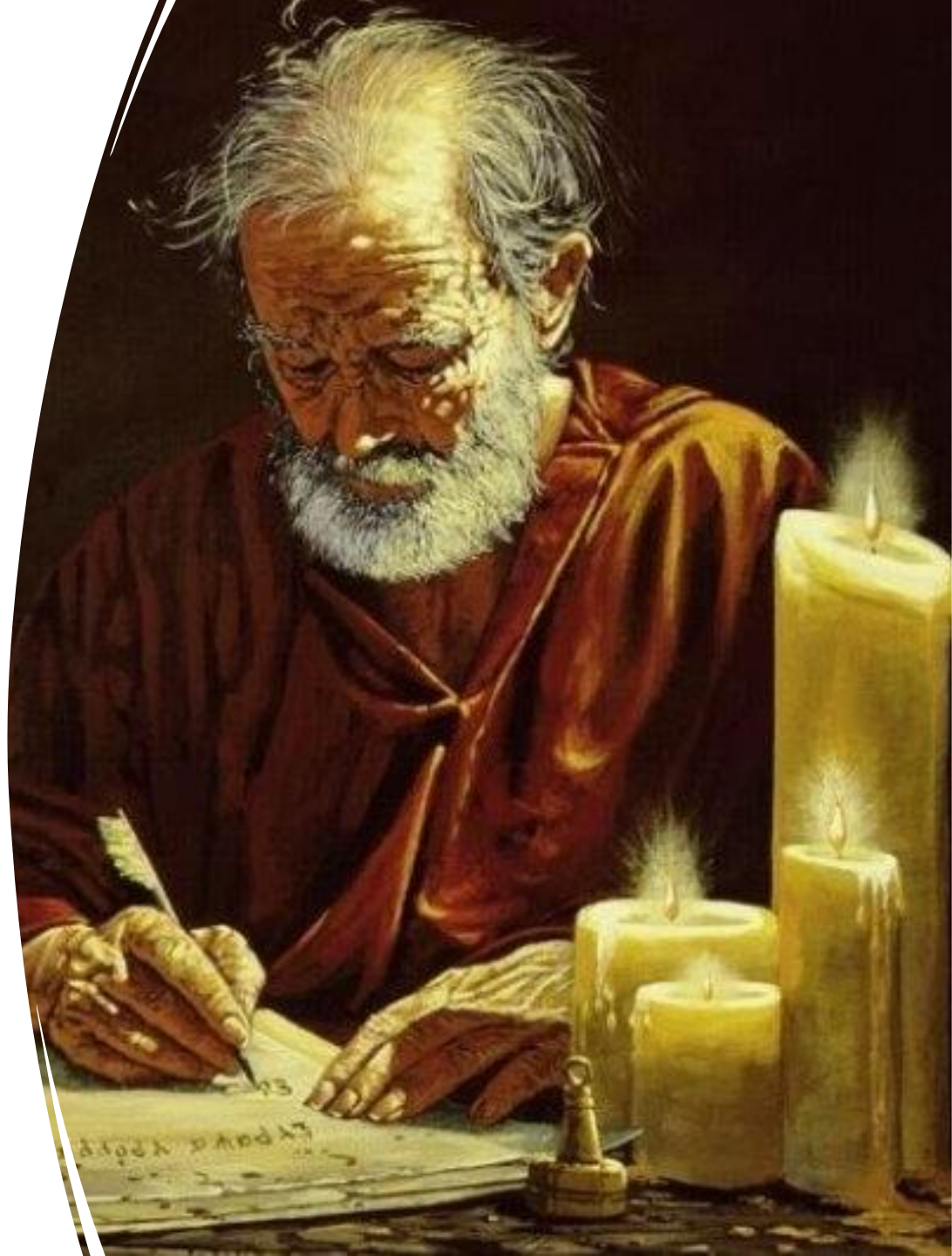
- **Salam Pembuka [Efesus 1:1-2].**
- **Berkat Pembuka [Efesus 1:3-14].**
- **Doa untuk umat percaya yang menerima Kristus- pusat hikmat [Efesus 1:15-23].**
- **Dahulu mati rohani; sekarang dimuliakan bersama Kristus [Efesus 2:1-10].**
- **Kristus menciptakan jemaat-Nya dari orang Yahudi dan bukan Yahudi [Efesus 2:11-22].**
- **Paulus sebagai Pengkhotbah kepada orang bukan Yahudi [Efesus 3:1-13].**

GARIS BESAR SURAT EFESUS :

- **Doa untuk orang percaya supaya mengalami kasih Kristus [Efesus 3:14-21].**
- **Berpegang teguh kepada Roh yang memberikan kesatuan kepada jemaat [Efesus 4:1-16].**
- **Hidup baru, kehidupan kesatuan yang bertumbuh [Efesus 4:17-32].**
- **Berjalan dalam kasih, terang, dan hikmat [Efesus 5:1-20].**
- **Mempraktikkan kehidupan yang dibentuk oleh Kristus dalam keluarga Kristen [Efesus 5: 21-6:9].**
- **Berdiri bersama: Jemaat sebagai prajurit Allah [Efesus 6:10-20].**
- **Salam Penutup [Efesus 6:21-24].**

TEMA Paulus yang terkandung dalam surat ini ada tiga yaitu:

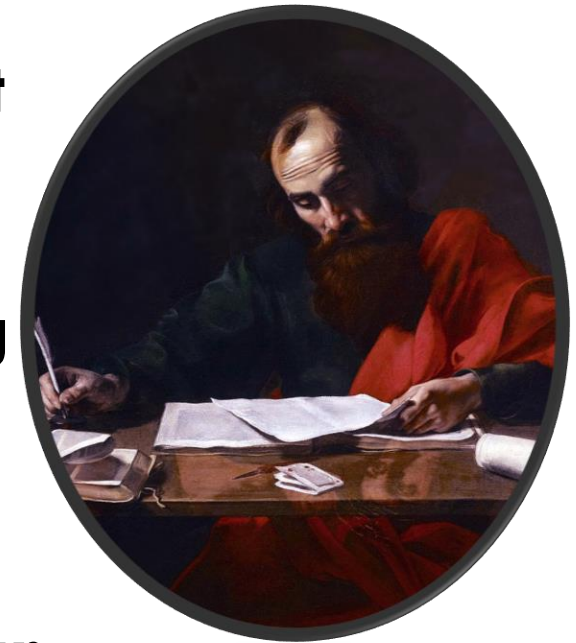
- 1. Yesus Kristus,**
- 2. Kasih-Nya bagi jemaat-Nya,**
- 3. Karya-Nya melalui jemaat untuk keselamatan umat manusia.**



EFESUS PADA MASA ITU

Rabu, 28 Juni 2023

Sebagian besar orang Kristen menerima dan percaya bahwa Paulus adalah penulis surat Efesus. Dalam suratnya ini Paulus menyebut namanya, dan memanggil dirinya dgn sebutan "orang yang dipenjarakan karena Kristus Yesus untuk kamu orang-orang yang tidak mengenal Allah." [Efesus 3:1]. Mendekati akhir dari suratnya, kembali dia merujuk dirinya sebagai "utusan yang dipenjarakan" [Efesus 6:20] dan memberikan kesimpulan dengan pesan-pesan pribadi [Efesus 6:21-22].





Kitab Efesus kelihatannya memiliki kesamaan waktu dan keadaan dengan surat-surat lain yang Paulus tulis dari penjara, seperti Kolose dan Filemon [Kolose 4:7-9].



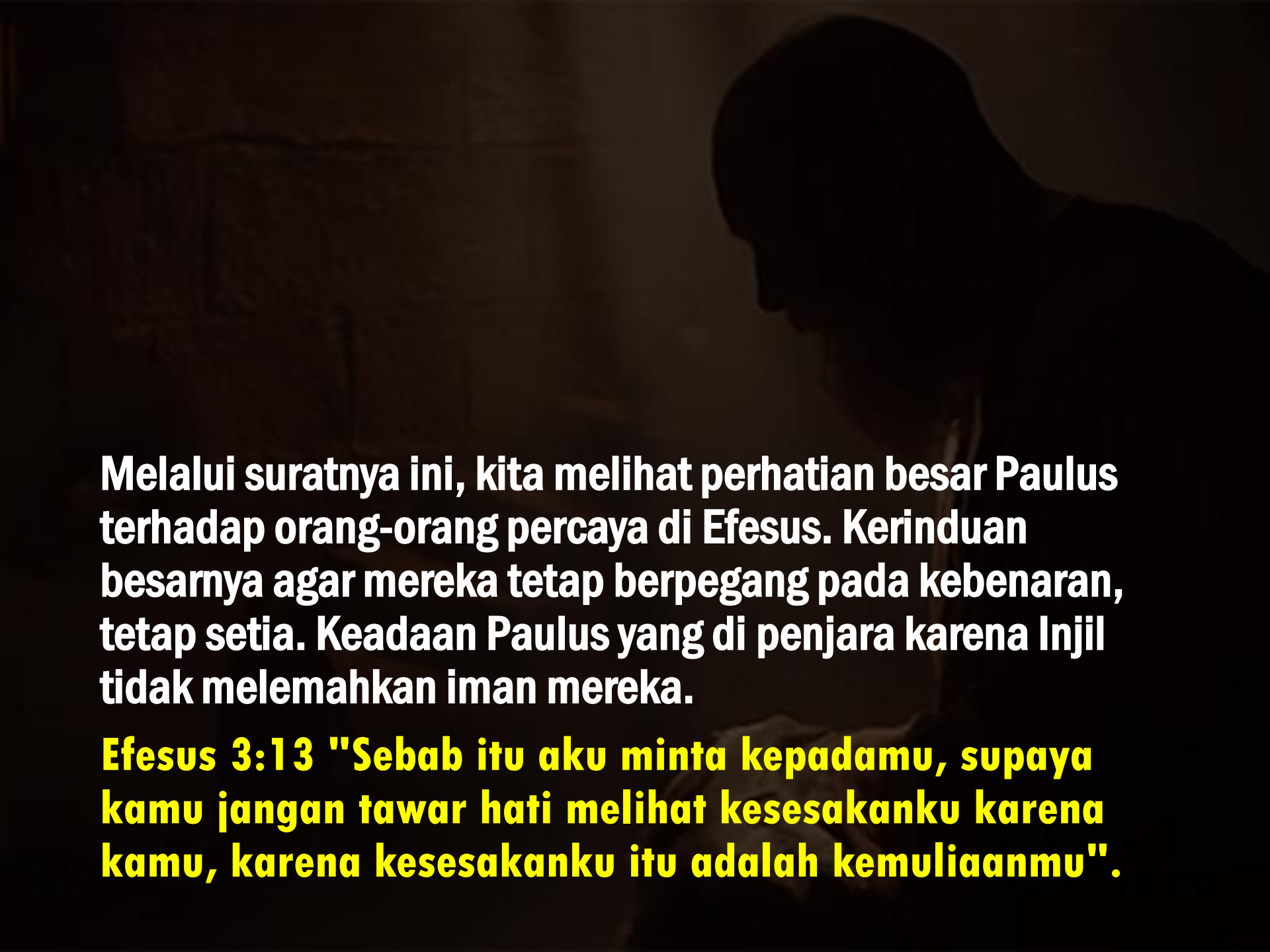
Dalam surat Efesus, Paulus memberikan beberapa hal spesifik sehubungan dengan situasi mereka yang berada di Efesus.

Dia berbicara tentang jarak waktu yang besar, dimulai dengan keputusan yang dibuat Allah "sebelum dunia dijadikan" [Efesus 1:4], dan merefleksikan secara luas tentang tema keselamatan Allah yang ditawarkan di dalam Kristus.



Dalam menjabarkannya, surat Efesus menunjukkan gaya sastra yang agung, dengan kalimat panjang, ekspresi sering diulang, dan metafora-metafora yang dikembangkan.

Paulus menggunakan cara yang sama juga di tempat lain [misalnya, Roma 8:31-39], tetapi terkonsentrasi di Efesus, dia banyak menggambarkan pujian, doa, dan bahasa penyembahan [Efesus 1:3-14; Efesus 1:15-23; Efesus 3:14-21] dan penawaran yang dibuat dengan sangat cermat, ayat-ayat retorik yang tinggi [misalnya, Efesus 4:1-16; Efesus 5:21-33; Efesus 6:10-20].



Melalui suratnya ini, kita melihat perhatian besar Paulus terhadap orang-orang percaya di Efesus. Kerinduan besarnya agar mereka tetap berpegang pada kebenaran, tetap setia. Keadaan Paulus yang di penjara karena Injil tidak melemahkan iman mereka.

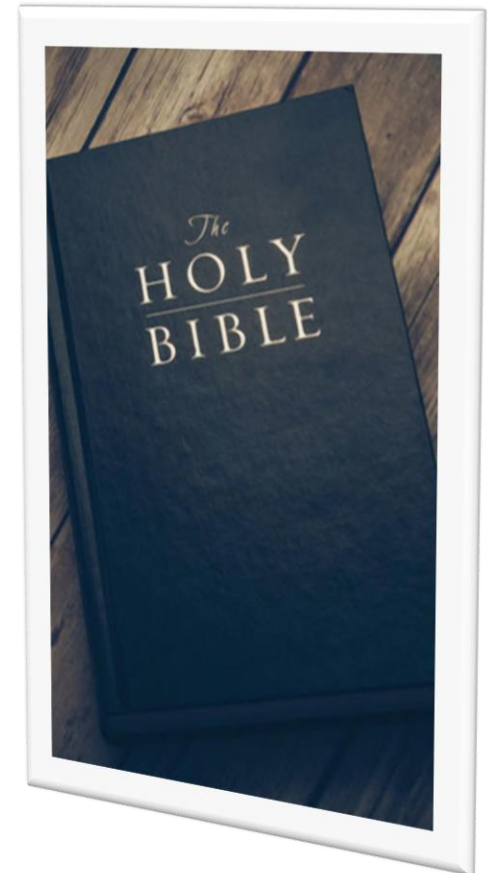
Efesus 3:13 "Sebab itu aku minta kepadamu, supaya kamu jangan tawar hati melihat kesesakanku karena kamu, karena kesesakanku itu adalah kemuliaanmu".

EFESUS: SURAT YANG DIPENUHI KRISTUS

Kamis, 29 Juni 2023

Efesus 1:9-10

"Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi".



Di dalam suratnya Paulus menyatakan visi tentang rencana Allah yang berpusat pada Kristus bagi gereja. Apakah rencana Allah tersebut, dan bagaimana itu bisa terjadi?

- Rencana Allah adalah agar jemaat-Nya memiliki kesatuan yang terdiri dari manusia-manusia baru yang berasal dari orang-orang Yahudi maupun non Yahudi [Efesus 2:14].
- Kesatuan itu dapat terjadi hanya di dalam Kristus. Frasa "Di dalam Kristus" digunakan Paulus dalam suratnya ini berulang kali dan lebih dari 20 kali. Hal ini menegaskan pentingnya untuk berfokus kepada Yesus.

Di dalam suratnya Paulus menyatakan visi tentang rencana Allah yang berpusat pada Kristus bagi gereja. Apakah rencana Allah tersebut, dan bagaimana itu bisa terjadi?

- Orang percaya dipanggil untuk bertindak selaras dengan rencana Ilahi ini, dan memberikan peringatan kepada kuasa kejahatan bahwa tujuan akhir Allah sedang berlangsung [Efesus 3:10].
- Komitmen rohani orang percaya di Efesus dinyalakan kembali dengan cara mengingatkan mereka bahwa mereka adalah bagian dari gereja, yang merupakan inti rencana Allah untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Kristus. Gereja yang dimaksudkan adalah universal atau secara luas, bukan gereja lokal semata.

Paulus menggunakan metafora yang nyata untuk menjelaskan maksud dan tujuan Allah bagi gereja-Nya, di antaranya:

- Gereja sebagai TUBUH [Efesus 1:22-23; Efesus 2:16; Efesus 3:6; Efesus 4:1-16,25; Efesus 5:23,29,30].
- Gereja sebagai BANGUNAN/BAIT SUCI [Efesus 2:19-22].
- Gereja sebagai PENGANTIN PEREMPUAN [Efesus 5:22-27].
- Gereja sebagai PRAJURIT [Efesus 6:10-20].



INGATLAH! Bahwa kita yang menjadi bagian dari Gereja ini, di mana Allah sedang menyatukan suatu komunitas berbagai bangsa, multi bahasa, antarbudaya [Wahyu 14:6-7] yang menuju kepada pemenuhan rencana-Nya untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Yesus [Efesus 1:9-10].

Karena itu, kita harus berusaha untuk dapat bekerja selaras dengan rencana besar Allah ini.

KESIMPULAN

1

Dibutuhkan intervensi Allah yang berdaulat agar kita yakin untuk benar-benar bertobat dari spiritualisme.

2

Di mana-mana pekabaran Injil dan kemajuannya selalu mendapat perlawanan, tetapi Injil tidak dapat dihentikan.

3

Tema Paulus dalam surat Efesus yaitu Yesus Kristus, kasih-Nya bagi jemaat-Nya, dan karya-Nya melalui jemaat untuk keselamatan umat manusia.

4

Surat Efesus merefleksikan secara luas tentang tema keselamatan Allah yang ditawarkan di dalam Kristus.

5

Allah sedang menyatukan suatu komunitas berbagai bangsa, multi bahasa, antarbudaya untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Yesus